

**Representasi Lingkungan dan Masalah Sosial dalam Film *Return to Dust***  
**《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān**



**Almahanani Alimuddin**

**F091201049**



**PROGRAM STUDI**  
**BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

**Representasi Lingkungan dan Masalah Sosial dalam dalam Film *Return to Dust*  
《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān**

**Almaharani Alimuddin**

**F091201049**



**PROGRAM STUDI**

**BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2024**

**Representasi Lingkungan dan Masalah Sosial dalam dalam Film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān**

Almaharani Alimuddin

F091201049

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

**PROGRAM STUDI**

**BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

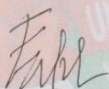
**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hanuddin No. 1458/UN4.9.1/KEP/2023 tanggal 26 Oktober 2023 atas nama Almaharani Alimuddin dengan NIM F091201049, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "Representasi Lingkungan dan Masalah Sosial dalam dalam Film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān".

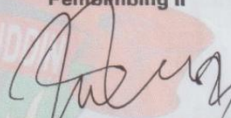
Makassar, 07 Oktober 2024

Pembimbing I



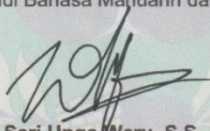
**Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt**  
NIP. 199208052022043001

Pembimbing II



**Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum**  
NIP. 195311061983011001

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi.  
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,  
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok



**Dian Sari Ungga Waru, S.S., M.TCSOL**  
NIP. 199108312021074001

**HALAMAN PENGESAHAN****SKRIPSI**

**Representasi Lingkungan dan Masalah Sosial dalam dalam Film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān**

diajukan oleh

**Almaharani Alimuiddin**

**NIM: F091201049**

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 8 November 2024

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

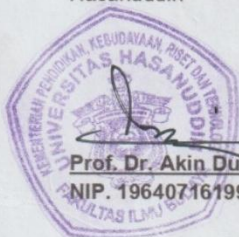
Pembimbing II

**Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt**  
**NIP. 199208052022043001**

**Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum**  
**NIP. 195311061983011001**

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas  
Hasanuddin

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan  
Kebudayaan Tiongkok



**Prof. Dr. Akin Dull., M.A.**  
**NIP. 1964071619910311010**

**Dian Sari Unqa Waru, S.S., M.TCSOL**  
**NIP. 199108312021074001**



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Representasi Lingkungan dan Masalah Sosial dalam dalam Film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt sebagai Pembimbing Utama dan Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum sebagai Pembimbing Pendamping. Karya Ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dan dicantumkan Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 8 November 2024



Almaharani Alimuddin

F091201049

## UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Alhamdulillah selama proses penyusunan laporan penelitian tugas akhir, penulis mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt, selaku Dosen Pembimbing Pertama dan bapak Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang selalu memberi saran dan masukan, serta dukungan dalam proses penyusunan laporan penelitian tugas akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Akin Duli., M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasnuddin.
3. Ibu Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D, selaku selaku mantan Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok.
4. Ibu Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL, selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok.
5. Ibu Dr. Inriati Lewa, M. Hum, Selaku Dosen Penguji Pertama dan bapak Burhan Kadir, S.S., M.A., selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan usulan dan masukan untuk penelitian ini.
6. Bapak Alimuddin dan Ibu Masnaeni, selaku kedua orang tua penulis. Senantiasa memberi limpahan kasih sayang, doa dan dukungan selama ini. Terima kasih atas semua limpahan cinta dan kasih sayang, juga kesabarannya yang tidak pernah usang dan membangkitkan kembali semangat hidup penulis.
7. Saudara-saudara penulis, terima kasih selalu percaya dan mendukung penulis. Nurfadilla, Algazali dan kakak ipar Dewi yang loyal, dan baik hati serta memberikan dukungan baik secara mental maupun dukungan material. Alfani dan kakak ipar Ridwan yang sudah menjadi wali penulis selama penulis berada dibangku perkuliahan. Terima kasih atas semua dukungan dan cinta kalian sangat membantu penulis selama ini.
8. Adik serta teman curhatku (Nabila Dewi) terima kasih atas kebersamaan, suka, duka, tangis dan tawa yang tidak akan pernah terlupakan.
9. Sahabat-sahabat tercintaku. Terima kasih atas kebersamaan selama ini, keluh kesah, canda, dan tawa serta pengalaman yang berharga dari kalian.
10. Teman-teman BMKT 2020 yang sudah memberikan dukungan, saran dan semangat selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.
11. Teman-teman KKNT desa wisata Soppeng yang telah memberikan semangat dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah berkenan untuk membalas kebagaikan atas semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi, menambah wawasan bagi para pembacanya, dan juga membantu para peneliti

selanjutnya sebagai referensi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sadar masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan adanya masukan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti

Almahanani Alimuddin



## ABSTRAK

Almahanani Alimuddin. **Representasi Lingkungan dan Masalah Sosial dalam Film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān.** (dibimbing oleh Fakhriawan Fathu Rahman dan M. Syafri Badaruddin).

**Latar belakang.** Film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān karya Li Ruijun merupakan film yang bertemakan Masalah Sosial. Karya sastra ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk mendukung dan menyuarakan masalah-masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat. **Tujuan.** Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui gambaran Lingkungan Sosial dan Masalah Sosial dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān. **Metode.** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka dengan analisis data berupa menonton, menyimak, mencatat, mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori semiotika dan teori sosiologi sastra. Teori semiotika yang digunakan adalah semiotika John Fiske, yang terdiri dari tiga tahapan analisis, yaitu analisis pada level realitas, representasi, dan ideologi. Selain itu, juga menggunakan teori sosiologi sastra Ian Watt yang fokus pada sastra sebagai cerminan masyarakat. **Hasil.** Penelitian film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān dibagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan sosial dan masalah sosial. Penelitian ini menghasilkan total 4 lingkungan sosial dan 4 masalah sosial. Lingkungan sosial meliputi 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan tetangga, 3) lingkungan masyarakat, dan 4) lingkungan kerja. Masalah sosial dalam penelitian ini berdasarkan menurut Soekanto meliputi, 1) kemiskinan, 2) disorganisasi keluarga, 3) masalah kependudukan, dan 4) masalah lingkungan hidup. **Kesimpulan.** Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya gambaran terkait Lingkungan Sosial dan Masalah Sosial yang terdapat dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān.

Kata kunci: lingkungan sosial, masalah sosial, semiotika, sosiologi sastra, *Return to Dust*

## ABSTRACT

Almaharani Alimuddin. **Representation of Social Environment and Social Issues in Return to Dust** 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān. (Supervised by Fakhriawan Fathu Rahman and M. Syafri Badaruddin).

**Background.** *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān by Li Ruijun is a movie about social problems. This literary work can be used as a lesson to support and voice social problems that occur in society. **Aim.** This research was conducted with the aim of knowing the description of the social environment and social problems in the movie *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān. **Methods.** The method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection technique used in this research is literature study technique with data analysis in the form of watching, observing, recording, collecting, identifying, and drawing conclusions. This research uses two theories, namely semiotic theory and sociology of literature theory. The semiotic theory used is John Fiske's semiotics, which consists of three stages of analysis, namely analysis at the level of reality, representation, and ideology. In addition, it also uses Ian Watt's sociology of literature theory which focuses on literature as a mirror of society. **Results.** The research results of the movie *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān are divided into two parts, namely social environment and social issues. This research resulted in a total of 4 social environments and 4 social issues. The social environment includes 1) family environment, 2) neighborhood environment, 3) community environment, and 4) work environment. Social issues in this research based on Soekanto include, 1) poverty, 2) family disorganization, 3) population problems, and 4) environmental problems. **Conclusion.** Based on the results of this study, it can be concluded that this research shows the existence of a picture related to the Social Environment and Social Problems contained in the film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān.

**Keywords:** social environment, social issues, semiotics, sociology of literature

## 摘要

Almaharani Alimuddin. 对社会环境和社会问题的再现《隐入尘烟》。（由 Fakhriawan Fathu Rahman 和 M. Syafri Badaruddin 指导）。

**背景。**李睿珺的电影《隐入尘烟》是一部关于社会问题的电影。这部文学作品可以作为一堂课，为社会中出现的社会问题提供支持和发声。**目标。**本研究旨在了解电影《归尘》中对社会环境和社会问题的描述。**方法。**本研究采用的方法是描述性定性方法。本研究采用的数据收集技术是文献研究技术，数据分析的形式是观看、聆听、记录、收集、识别和得出结论。本研究采用了两种理论，即符号学理论和文学社会学理论。使用的符号学理论是约翰·菲斯克（John Fiske）的符号学理论，包括三个分析阶段，分别是现实层面的分析、再现层面的分析和意识形态层面的分析。此外，还运用了伊恩·瓦特（Ian Watt）的文学社会学理论，该理论关注文学作为社会的镜子。**成果。**电影《隐入尘烟》的研究成果分为两个部分，即社会环境和社会问题。本研究共发现 4 个社会环境和 4 个社会问题。社会环境包括：1) 家庭环境，2) 邻里环境，3) 社会环境，4) 工作环境。本研究中的社会问题是基于 Soekanto 的观点，包括：1) 贫困，2) 家庭失调，3) 人口问题，4) 环境问题。**结论。**根据本研究的结果，可以得出结论：本研究表明，电影《隐入尘烟》中存在与社会环境和社会问题相关的画面。

关键词：社会环境、社会问题、符号学、文学社会学

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
摘要 .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
1.7 Penelitian Relevan .....	5
1.8 Konsep .....	6
1.8.1 Karya Sastra .....	7
1.8.2 Film .....	7
1.8.3 Lingkungan Sosial .....	7
1.8.4 Masalah Sosial .....	7
1.8.5 Representasi .....	8
1.9 Landasan Teori .....	8
1.9.1 Semiotika .....	8
1.9.2 Sosiologi Sastra .....	9
BAB II METODE PENELITIAN .....	11
2.1 Metode Penelitian .....	11
2.2 Sumber Data .....	11
2.3 Teknik Pengumpulan Data .....	13

2.4 Teknik Analisis Data .....	14
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	15
3.1 Hasil Penelitian .....	15
3.2 Pembahasan .....	15
3.2.1 Lingkungan Sosial .....	15
3.2.2 Masalah Sosial .....	35
BAB IV PENUTUP .....	58
4.1 Kesimpulan .....	58
4.2 Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.2.1 Poster Film.....	13
3.1 Lingkungan Keluarga (1).....	17
3.2 Lingkungan Keluarga (2).....	18
3.3 Lingkungan Keluarga (3).....	19
3.4 Lingkungan Keluarga (4).....	20
3.5 Lingkungan Keluarga (5).....	21
3.6 Lingkungan Keluarga (6).....	22
3.7 Lingkungan Keluarga (7).....	23
3.8 Lingkungan Keluarga (8).....	24
3.9 Lingkungan Masyarakat (1).....	26
3.10 Lingkungan Masyarakat (2).....	27
3.11 Lingkungan Masyarakat (3).....	28
3.12 Lingkungan Masyarakat (4).....	28
3.13 Lingkungan Masyarakat (5).....	29
3.14 Lingkungan Tetangga (1).....	31
3.15 Lingkungan Kerja (1).....	31
3.16 Lingkungan Kerja (2).....	32
3.17 Lingkungan Kerja (3).....	33
3.18 Lingkungan Kerja (4).....	34
3.19 Lingkungan Kerja (5).....	35
3.20 Kemiskinan (1).....	37
3.21 Kemiskinan (2).....	38
3.22 Kemiskinan (3).....	40
3.23 Kemiskinan (4).....	41
3.24 Kemiskinan (5).....	43
3.25 Kemiskinan (6).....	44
3.26 Kemiskinan (7).....	45
3.27 Kemiskinan (8).....	46
3.28 Disorganisasi Keluarga (1).....	47
3.29 Disorganisasi Keluarga (2).....	49
3.30 Disorganisasi Keluarga (3).....	50
3.31 Masalah Kependudukan (1).....	51
3.32 Masalah Kependudukan (2).....	52
3.33 Masalah Lingkungan Hidup (1).....	53
3.34 Masalah Lingkungan Hidup (2).....	55
3.35 Masalah Lingkungan Hidup (3).....	56
3.36 Masalah Lingkungan Hidup (4).....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menyampaikan ide dan gagasannya. Hasil imajinasi pengarang sering kali digambarkan dari persoalan atau peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra, imajinasi pengarang dipengaruhi oleh lingkungan sosial pengarang itu sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Johann Gottfried Herder (dalam Nurholis, 2019: 24) mengatakan bahwa setiap karya sastra berakar pada suatu lingkungan sosial dan geografis tertentu.

Lingkungan sosial merupakan segala sesuatu yang dapat memengaruhi tindakan atau perilaku individu atau kelompok. Lingkungan sosial yaitu berupa lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal akan membentuk perilaku dalam diri setiap individu. Lingkungan sosial dalam masyarakat mampu memengaruhi setiap individu atau kelompok baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positif dapat memberikan perubahan yang baik dalam masyarakat, sebaliknya pengaruh negatif dapat menimbulkan masalah di antara masyarakat. Dengan timbulnya masalah maka dapat memengaruhi banyak orang. Sehingga dapat menjadi masalah sosial.

Masalah sosial terjadi akibat kondisi yang terjadi dalam masyarakat tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat tersebut. Contohnya masalah sosial yaitu kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di lingkungan sosial dapat menghambat terpenuhinya kebutuhan masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan dan lain sebagainya. Adapun dampak di masyarakat yang muncul sangat beragam, diantaranya yaitu meningkatnya tingkat kriminalitas, adanya kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin, adanya perpecahan kelompok, munculnya perilaku menyimpang, dan meningkatkan pengangguran. Faktor utama yang melatarbelakanginya masalah sosial yaitu ekonomi. Bahkan pentingnya masalah sosial ini untuk dibahas sehingga banyak film-film yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial, baik itu masalah sosial yang secara sengaja ditampilkan dalam hal ini untuk mengkritik suatu masyarakat atau pemerintah ataupun masalah sosial ini hanya sebagai hiburan dan hanyalah fiktif belaka.

Film tidak hanya menjadi sebuah sarana hiburan tetapi juga sebagai upaya untuk menyuarakan keluhan atau pendapat yang terjadi masalah di lingkungan sosial yang nyata. Tujuannya, agar penonton lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi. Juga menjadi sarana untuk mengupayakan penyelesaian masalah yang terjadi di lingkungan sosial. Film yang mengangkat masalah sosial kerap menjadi perbincangan hangat di lingkungan masyarakat. Dikarenakan sering kali menawarkan perspektif mendalam terhadap suatu peristiwa. Selain itu, film-film yang mengangkat masalah sosial juga dapat mengalami resistensi dari kelompok-kelompok yang merasa terganggu dengan pesan yang disampaikan, baik itu karena alasan politik, budaya, atau ekonomi. Namun,



meski menghadapi banyak tantangan, film tetap menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan keluhan masyarakat dan memperkenalkan perubahan sosial yang lebih besar.

Di Tiongkok, film yang mengangkat masalah-masalah sosial sering kali menghadapi tantangan besar karena sensor kebijakan yang ketat yang diberlakukan oleh pemerintah. Sensor ini bertujuan untuk mengendalikan narasi yang muncul di media dan memastikan bahwa film yang ditayangkan di negara tersebut tidak menyebarkan ideologi yang dianggap bertentangan dengan kebijakan dan stabilitas politik yang diinginkan oleh pemerintah. Film yang mengangkat masalah-masalah sosial, politik, atau sejarah yang sensitif atau yang mengkritik kebijakan dan kondisi di Tiongkok sering kali dilarang atau dibatasi peredarannya. Bahkan, beberapa film mungkin mengalami pemotongan besar-besaran agar memenuhi standar sensor yang ketat. Contohnya film terbaru tahun 2022 yang mengalami penarikan di Tiongkok adalah film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān

Film ini populer dan sukses pada penayangan perdananya. Menurut Danny Leigh dalam artikel *Financial Times* (2022) menyebutkan bahwa “pada akhir pekan pertama bulan September, film tersebut menjadi film tersukses di bioskop Tiongkok. Anggaran aslinya dilaporkan sebesar Rmb2 juta (sekitar 4 juta rupiah). Menurut Institut Penelitian Maoyan: Wawasan Data Film Musim Panas 2022 《猫眼研究院：2022 暑期档电影数据洞察》 Māoyǎn yán jiù yuàn: 2022 Shūqǐ dǎng diànyǐng shùjù dòngchá dalam *website* 199IT (2022) menyebutkan kumulatif *box office* film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān mencapai 44,42 juta yuan (sekitar 88 juta rupiah). Selain itu, dalam platform *Internet Movie Database* (IMDb) menyebutkan bahwa film ini mendapatkan 12 penghargaan dan 8 nominasi, diantaranya yaitu pada tahun 2022 memenangkan film terbaik dalam nominasi *Golden Berlin Bear* pada *berlin international film festival*, mendapatkan penghargaan penonton *Silver Mulberry* dan penghargaan penonton *black dragon* dalam acara *Udine far east film festival*, memenangkan film terbaik dalam acara *Valladolid International Film Festival*, memenangkan film terbaik dalam acara *Asian Film Festival Barcelona*, memenangkan penghargaan *Emeric Pressburger* sebagai film fitur terbaik dan penghargaan *FIPRESCI Prize* sebagai film asing terbaik pada acara *CineFest-Miskolc International Film Festival*, dll pada tahun yang sama. Selain itu, ada beberapa penghargaan pada tahun 2023 dalam acara *Youth Film Manual Annual Award* dan pada acara Penghargaan Serikat Sutradara Film Tiongkok 《中国导演协会年度表彰大会》 Zhōngguó dǎoyǎn xiéhuì niándù biǎozhāng dàhuì.

Film ini menimbulkan kontroversi dan menjadi perbincangan hangat di Tiongkok. Dua minggu setelah penayangan di Tiongkok, film ini mengalami penarikan mendadak dari bioskop. Film tersebut juga dihapus dari platform siaran langsung di Tiongkok. Tidak ada penjelasan yang diberikan oleh pemerintah mengenai penarikan film tersebut. Namun, hal ini menimbulkan berbagai spekulasi dan menganggap bahwa hal ini terkait dengan sensor atau pembatasan oleh pemerintah. Penarikan ini merupakan contoh dari kebijakan sensor ketat terhadap film-film yang dianggap tidak sejalan dengan atau

narasi pemerintah Tiongkok. Seorang aktivis dan artis kontemporer Tiongkok melihat penyensoran sebagai hal yang dapat diprediksi (*Financial Times* 2022).

Film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 *Yǐnrù chényān* ini disutradarai oleh Li Ruijun. Li Ruijun 《李睿珺》 *Lǐ Ruijùn* lahir pada tahun 1983 di Gaotai, provinsi Gansu. Ruijun mengenyam pendidikan tinggi dan lulus dari *Shanxi Media Institute* dengan jurusan periklanan film dan televisi (sebelumnya bernama Akademi Kader Manajemen Radio, Film, dan Televisi) pada tahun 2003. Ruijun merupakan seorang sutradara, penulis skenario, dan produser di Tiongkok. Ruijun secara independen menyutradarai film pertamanya yang berjudul *The Summer Solstice* 《夏至》 pada tahun 2007 dan memenangkan penghargaan khusus untuk film terbaik di *Greek International Independent Film Festival*. Pada tahun 2012, dia dianugerahi penghargaan Sutradara Muda tahunan ke-5 dari Asosiasi Sutradara film Tiongkok untuk filmnya *Tell Them I Went on a White Crane*. Li Ruijun merupakan sutradara Tiongkok yang dikenal dengan film-filmnya yang menggali isu-isu sosial dan kondisi kehidupan masyarakat pedesaan di Tiongkok. Beberapa film yang disutradarai oleh Li Ruijun mengalami sensor atau penayangan di Tiongkok, terutama karena tema-tema sensitif yang diangkatnya.

Li Ruijun kembali menjadikan kampung halamannya sebagai latar tempat pembuatan film terbarunya di pedesaan Gaotai, di provinsi Gansu, tempat sebagian besar karyanya dibuat. Dengan latar tempat pedesaan Gaotai, film ini mampu memperlihatkan kenyataan terhadap masalah sosial yang realitanya memang terjadi di Tiongkok barat. Menurut Libang (2019: 3) Provinsi Gansu merupakan daerah terbelakang di Tiongkok, memiliki tingkat pembangunan ekonomi yang relatif terbelakang dan pendapatan per kapita yang rendah. Hal ini berkaitan dengan banyak faktor, seperti sejarah, alam, dan geografi. 66,67% kabupaten di Provinsi Gansu didominasi oleh daerah yang sangat miskin. Salah satu kabupaten di Provinsi Gansu yaitu kabupaten Gaotai, iklimnya gersang kontinental beriklim dingin, kering, curah hujan yang sedikit, cahaya dan panas yang melimpah. Di daerah Gontai juga termasuk dalam zona vegetasi gurun beriklim sedang. Masyarakat di desa ini mengandalkan tanaman pangan berupa gandum, jagung, dan padi. Kondisi tersebut yang menjadikan film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 *Yǐnrù chényān* hadir sebagai realitas sosial yang nyata di tengah masyarakat Tiongkok. Memperlihatkan gaya hidup pertanian tradisional dalam menghadapi kemiskinan, masalah lingkungan hidup, migrasi, urbanisasi dan modernisasi di Tiongkok. Lingkungan dan masalah sosial yang dialami oleh tokoh merupakan informasi yang berharga, yang dapat dijadikan sebagai salah satu pelajaran bagi penonton. Juga film ini berperan sebagai bentuk dukungan dan menyuarakan masalah-masalah yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Lingkungan dan Masalah Sosial dalam Film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 *Yǐnrù chényān*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, maka masalah-masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Marginalisasi dan kehancuran gaya hidup pertanian tradisional dalam menghadapi urbanisasi dan modernisasi Tiongkok dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān
2. Representasi Lingkungan dan Masalah Sosial dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān
3. Kritik terhadap Aspek Sosial atau Politik dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān
4. Perbandingan isu sosial antar film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān dengan isu sosial yang terjadi di bagian barat Tiongkok.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, sehingga peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada film ini. Peneliti membatasi masalah dan lebih berfokus pada Representasi Lingkungan dan Masalah Sosial dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān.

## 1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang sudah diuraikan pada latar belakang di atas, penelitian ini berfokus untuk menemukan jawaban dari rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Representasi Lingkungan Sosial dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān?
2. Bagaimana Representasi Masalah Sosial dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Representasi Lingkungan Sosial dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān.
2. Mendeskripsikan Representasi Masalah Sosial dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi pustaka bagi pembaca untuk menambah wawasan tentang sastra dan perkembangan sastra di dunia akademis.

#### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan dan tambahan referensi bagi pembaca dan penikmat karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai fungsi karya sastra sebagai cermin dari masyarakat.

### 1.7 Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai masalah sosial yang mendasari penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah, dkk (2023) yang berjudul “Permasalahan Sosial dalam Film “Pertaruhan” Sutradara Sidharta Tata dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat masalah sosial yang terdapat dalam film “Pertaruhan” meliputi : kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat. Selain itu, film tersebut dapat dijadikan sebagai sarana atau media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas masalah sosial yang terjadi dalam film, juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sedangkan perbedaan, penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya hanya mengkaji masalah sosial dalam film, sedangkan penelitian ini memaparkan gambaran lingkungan dan masalah sosial yang terjadi dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān.

Penelitian yang dilakukan oleh Bariti (2021) yang berjudul “Masalah Sosial dalam Film Mesir Jhumuriyah Imbaba Karya Musthofa AsSubqki : Kajian Sosiologi Sastra”. Dalam penelitian tersebut mengkaji bentuk-bentuk masalah sosial dan faktor penyebab terjadinya masalah sosial serta upaya pemecahan masalah sosial yang ada dalam film Jhumuriyah Imbaba. Hasil dari penelitian tersebut yaitu masalah sosial meliputi kemiskinan dan masalah kriminalitas. Terdapat faktor penyebab terjadinya masalah sosial yaitu : faktor ekonomi, faktor biologi, faktor psikologis dan faktor kebudayaan atau sosial. Serta upaya pemecahan masalah sosial adalah upaya preventif, upaya represif, upaya persuasif dan upaya koersif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas masalah sosial yang terjadi dalam film, juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teori sosiologi sastra. Sedangkan perbedaan, penelitian sebelumnya yaitu mengkaji bentuk-bentuk masalah sosial dan faktor penyebab terjadinya masalah sosial serta upaya pemecahan masalah sosial, sedangkan penelitian ini memaparkan gambaran lingkungan dan masalah sosial yang terjadi dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān.

Penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir dan Surip (2021) yang berjudul "Problematika Sosial dalam Film "Gundala" Karya Joko Anwar Pendekatan Sosiologi Sastra". Adapun hasil dari penelitian tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu: faktor ekonomi, faktor politik, dan faktor sosial. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas masalah sosial yang terjadi dalam film, juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teori sosiologi sastra. Sedangkan perbedaan, penelitian sebelumnya memaparkan faktor-faktor problematika sosial yang terjadi dalam film "Gundala". Sedangkan penelitian ini memaparkan gambaran lingkungan dan masalah sosial yang terjadi dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin (2021) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Gervaise dalam L'assomoir Karya Emile Zola". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial sangat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku tokoh utama. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas lingkungan sosial yang terdapat dalam karya sastra dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan adalah unsur-unsur intrinsik sastra dan sosiologi sastra. Sedangkan perbedaan, penelitian sebelumnya mendeskripsikan latar yang terdapat pada novel L'assomoir, gambaran mengenai perilaku dan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku tokoh utama. Sedangkan penelitian ini memaparkan gambaran lingkungan dan masalah sosial yang terjadi dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān.

Penelitian yang dilakukan oleh Zubaedah (2021) yang berjudul "Pesan Lingkungan dalam Film : (Analisis Semiotika Representasi Isu Lingkungan pada Film Avatar 2009 dan Aquaman 2018)". Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan model Paradigma Kritis. Teori yang digunakan adalah teori Semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kasus kerusakan yang terjadi di muka bumi baik di daratan maupun di lautan seperti kebakaran hutan dan sampah-sampah yang berada di lautan. Selain itu dampak dari kerusakan lingkungan dalam penelitian tersebut yaitu kerusakan lingkungan hanya akan mengganggu kestabilan ekosistem hidup. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang lingkungan dalam film dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan, penelitian sebelumnya memaparkan bahwa terdapat pesan lingkungan dan isu lingkungan pada film Avatar 2009 dan Aquaman 2018. Sedangkan penelitian ini memaparkan gambaran lingkungan dan masalah sosial yang terjadi dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yīnrù chényān.

### 1.8 Konsep

Dalam penelitian ini, adapun konsep yang digunakan yaitu : 1) Karya Sastra, 2) Film 3) Lingkungan Sosial, 4) Masalah Sosial, dan 5) Representasi.

### **1.8.1 Karya Sastra**

Menurut Sugihastuti (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia dengan mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra adalah gambaran realitas kehidupan yang dituangkan dalam suatu karya untuk menyampaikan gagasan pengarang. Karya sastra juga sebagai sarana hiburan dan edukasi bagi penikmat karya sastra tersebut. karya sastra bermacam-macam seperti puisi, prosa, drama, novel, film dll.

### **1.8.2 Film**

Film merupakan suatu karya sastra yang berupa gambar bergerak yang di dalamnya terdapat adegan-adegan yang menggambarkan sebuah alur cerita. Menurut Vera (2022: 123) film adalah salah satu media komunikasi massa karena bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, dan menimbulkan efek tertentu. Film juga merupakan suatu media komunikasi yang berisi suatu hal imajinatif dan realitas. Film digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan dan menuangkan ide-ide yang dimiliki pengarang dan bertujuan untuk menghibur dan memberikan pengetahuan kepada penonton.

### **1.8.3 Lingkungan Sosial**

Menurut Bintarto dan Surastopo (dalam Sarah, 2012: 52) mendefinisikan lingkungan sosial sebagai lingkungan tempat individu berinteraksi, yang memiliki beberapa aspek yaitu sikap kemasyarakatan, sikap kejiwaan, sikap kerohanian, dan lain sebagainya. Lingkungan sosial merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku individu atau kelompok. Lingkungan sosial yaitu berupa lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal yang akan membentuk perilaku dalam diri setiap individu.

### **1.8.4 Masalah Sosial**

Menurut Lesli (e-modul Sosiologi, 2019), masalah sosial sebagai suatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai dan karena perlunya untuk diatasi atau diperbaiki". Masalah sosial adalah masalah yang mempengaruhi masyarakat atau individu dalam berbagai cara, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Masalah sosial dapat mencangkup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, politik, budaya, lingkungan, dan lainnya. Masalah sosial dapat menghambat terpenuhinya kebutuhan masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan dan lain sebagainya. Masalah sosial juga dapat

menimbulkan konflik, ketidakadilan, kesenjangan, kemiskinan dan kerusakan moral dalam masyarakat.

Masalah sosial ialah suatu yang tidak sesuai antara unsur kebudayaan atau masyarakat, di mana dalam hal tersebut dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial. Selain itu, yaitu masalah terbagi menjadi sembilan, yaitu 1) kemiskinan, 2) kejahatan, 3) disorganisasi keluarga, 4) masalah generasi muda dalam masyarakat modern, 5) peperangan, 6) pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, 7) masalah kependudukan, 8) masalah lingkungan hidup, dan 9) birokrasi (Soekanto, 2019: 321-348). Permasalahan sosial ini dapat menghambat terpenuhinya kebutuhan masyarakat seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi dan keamanan. Permasalahan sosial juga dapat menimbulkan konflik, ketidakadilan, kesenjangan, kemiskinan dan kerusakan moral dalam masyarakat. Masalah sosial sering kali ditandai dengan ketegangan yang kuat antar hubungan sosial atau ketidakseimbangan dalam interaksi sosial.

### 1.8.5 Representasi

Representasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "*representation*" yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran (Vera, 2022: 129). Representasi diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik."

## 1.9 Landasan Teori

Adapun teori dalam penelitian ini ada 2 yaitu, Teori Semiotika dan Sosiologi Satra.

### 1.9.1 Semiotika

Semiotika berasal dari kata *semeiotikos*, yang berarti "teori tanda". John Fiske (dalam Vera 2022: 44) menyatakan bahwa Semiotika adalah studi tentang petanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang tanda, tentang bagaimana tanda makna dibangun dalam "teks" media; atau studi tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengomunikasikan makna. Fiske menganalisis acara televisi sebagai "teks" untuk memeriksa berbagai lapisan sosio-budaya makna dan isi. Fiske mengemukakan teori tentang kode-kode televisi. Menurutnya, kode-kode yang muncul dalam televisi saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Peristiwa yang ditayangkan dalam dunia televisi telah diekode oleh kode-kode sosial yang terbagi dalam tiga level sebagai berikut :

1. Level Realitas (*reality*) yaitu peristiwa yang ditandakan (*encoded*) sebagai realitas tampilan (*appearance*), kostum (*dress*), riasan (*make up*), lingkungan (*environment*), perilaku (*behavior*), percakapan (*speech*), gerakan (*gesture*), dan ekspresi (*expression*).



2. Representasi (*representation*) yaitu kode-kode teknik, seperti kamera, pencahayaan (*lightning*), penyuntingan (*editing*), musik (*music*), suara (*sound*) yang mentransmisikan kode-kode representasi konvensional, yang membentuk: narasi, konflik, karakter, aksi, dialog, *setting*, dan *casting*.

3. Ideologi (*ideology*), semua elemen diorganisasikan dan dikategorikan dalam kode-kode ideologis, seperti patriarki (*patriarchy*), individualisme (*individualism*), ras (*race*), kelas (*class*), materiakisme (*materialism*), dan kapitalisme (*capitalism*).

Menurut Daniel Chandle (dalam Vera, 2022: 2) semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Juga semiotika merupakan studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi. Semiotika dibedakan atas 3 lingkup pembahasan yaitu :

1. Semiotik Murni (*Pure*)

*Pure Semiotic* membahas mengenai filosofis dari semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahasa universal.

2. Semiotik Deskriptif (*Descriptive*)

*Descriptive Semiotic* adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotik tertentu, berupa sistem tanda tertentu dan bahasa tertentu. Kemudian, dijabarkan secara deskriptif.

3. Semiotika Terapan (*Applied*)

*Applied Semiotic* adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, seperti sastra, film, periklanan, atau media massa.

### 1.9.2 Sosiologi Sastra

Sosiologi Sastra merupakan studi yang mempelajari hubungan-hubungan antara sastra dengan masyarakat ataupun struktur sosial. Sujarwa (2019: 1) dalam bukunya Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra “Dalam sosiologi kajian lebih ditekankan pada kehidupan manusia dalam realitas sosial, karena subjeknya adalah masyarakat dan objeknya berupa kehidupan manusia dalam masyarakat. Sedangkan, sosiologi sastra yang menjadi subjek penelitian adalah karya sastra sedangkan objeknya kehidupan manusia dalam dunia rekaan sebagai hasil imajinasi. Susanto (2016: 23) dalam bukunya Pengantar Kajian sastra : Kajian sosiologi sastra seringkali mengkaji hubungan antara sastra dan struktur sosial. Hal ini setidaknya dapat dirumuskan melalui beberapa pendekatan. Menurut Ian Watt, sosiologi sastra dapat di bedakan 3 aspek antara lain : konteks sosial pengarang, mencerminkan keadaan masyarakat, dan fungsi sosial sastra.

1. Konteks sosial pengarang

Konteks sosial pengarang adalah yang menyangkut posisi sosial masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca, termasuk didalamnya faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi diri pengarang sebagai perseorangan di samping mempengaruhi isi karya sastranya.

2. Sastra sebagai Cermin Masyarakat

Sastra sebagai cermin masyarakat, yang ditelaah adalah sampai sejauh mana sastra dianggap sebagai pencerminan keadaan masyarakat. Sastra yang berusaha menampilkan keadaan masyarakat secermat-cermatnya mungkin saja tidak bisa dipercaya sebagai cermin masyarakat. Demikian juga sebaliknya, karya yang sama sekali tidak dimaksudkan untuk menggambarkan masyarakat secara teliti barangkali masih dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mengetahui keadaan masyarakat. Akan tetapi, pandangan sosial pengarang harus diperhitungkan apabila kita menilai karya sastra sebagai cermin masyarakat.

### 3. Fungsi Sosial Sastra

Fungsi sosial sastra, maksudnya seberapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Dalam hubungan ini ada tiga hal yang harus diperhatikan (1) sudut pandang ekstrim kaum Romantik yang menganggap sastra sama derajatnya dengan karya pendeta atau nabi. Karena itu, sastra harus berfungsi sebagai pembaharu dan perombak, (2) sastra sebagai penghibur saja, dan (3) sastra harus mengajarkan sesuatu dengan cara menghibur.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji sastra Sebagai Cerminan Masyarakat. Ratna (2003: 6-7) menyatakan bahwa sastra sebagai cerminan Masyarakat merupakan upaya menampilkan kenyataan. Selain berfungsi sebagai gambaran (refleksi), sastra juga seringkali melakukan refraksi (jalan belok). Objek cerminan adalah masyarakat. Objek tersebut diam, tetapi dinamis.

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### 2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Umar & Miftachul (2019: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku yang diolah secara deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian atau riset-riset yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

#### 2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder :

##### 2.2.1 Sumber Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah adegan-adegan dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényā.



**Gambar 2.2.1 Poster Film**

Judul film : *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān

Sutradara : Li Ruijun

Produser : Zhang Min, Li Yan

Pemeran : Hai Qing, Wu Renlin, Yang Guangrui

Durasi : 133

Genre :Drama, Percintaan

Rilis : 14 Februari 2022 ( Berlinale )

8 Juli 2022 (Tiongkok)

### **Sinopsis Film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān**

Berkisah tentang dua orang setengah baya Ma Youtie dan Cao Guiying di pedesaan Gansu yang kesepian dan terbuang. Youtie adalah seorang petani sederhana dan Guiying adalah seorang penyandang cacat, mengompol, dan tidak subur. Cao Guiying sejak kecil telah dianiaya oleh keluarganya dan tinggal sendiri di belakang rumah saudaranya. Mereka dipaksa untuk menikah karena perjodohan oleh keluarga mereka. Mereka dianggap sebagai beban bagi keluarga. Mereka menjalani hidup sederhana bertani dengan keledai mereka.

Di desa tersebut merupakan desa yang tertinggal. Banyak rumah yang tidak berpenghuni akibat banyaknya masyarakat bermigrasi dan bekerja di kota. Ma Youtie dan Guiying pindah di salah satu rumah tersebut. Namun pemilik rumah tersebut yang bermigrasi ke Shenzhen untuk mencari pekerjaan tiba-tiba kembali karena kompensasi dari pemerintah. Pemerintah ingin memperbaiki lingkungan hidup dan membangun pedesaan baru yang lebih baik. Pemerintah memberikan kompensasi 15 ribu yuan untuk rumah-rumah yang sudah tua dan tidak berpenghuni dibongkar. Ma Youtie dan Cao Guiying pindah rumah kosong lainnya sebelum mereka memutuskan untuk membangun rumah mereka sendiri. Mereka menggunakan batu bata lumpur yang mereka buat sendiri, dan tiang-tiang kayu tua yang berhasil diselamatkan dari pembongkaran sebelumnya.

Sementara itu, seorang pengusaha lokal yang berpengaruh membutuhkan transfusi darah. Ma Youtie diberitahu bahwa dia memiliki golongan darah langka yang sama dan dipanggil untuk mendonorkan darahnya untuk menyelamatkan nyawa pengusaha tersebut. Sebagai imbalan atas donor darahnya, keluarga pengusaha kaya tersebut menawarkan hadiah murah kepada Ma Youtie, namun Ma Youtie menganggapnya hanya sebagai barang pinjaman. Kakak laki-laki Ma Youtie menyarankan agar Ma Youtie dan Cao Guiying pindah ke apartemen baru di gedung

perumahan umum bertingkat tinggi, tetapi Ma Youtie dan Cao Guiying menganggapnya tidak praktis karena apartemen tersebut tidak dapat menampung hewan ternak mereka.

Cao Guiying jatuh sakit dan Ma Youtie menyuruhnya beristirahat di tempat tidur saat dia pergi bekerja. Kemudian Ma Youtie melewati sekelompok warga setempat yang duduk di dekat saluran irigasi. Beberapa warga setempat memberitahu Ma Youtie bahwa Cao Guiying sedang mencarinya untuk memberinya makanan, tetapi dia merasa pusing dan jatuh ke air dan tenggelam. Penduduk setempat tidak dapat mengambil jenazahnya. Ma Youtie sangat terpukul dan melompat ke kanal untuk mengambil tubuh Cao Guiying. Ma Youtie diam-diam menyelesaikan panennya dalam beberapa hari mendatang, lalu membebaskan keledai pekerja kerasnya yang setia dan menjual semua harta miliknya untuk melunasi utangnya, tanpa menyisihkan apa pun seperti yang biasa dia lakukan untuk penanaman di musim mendatang. Bahkan dalam transaksi terakhirnya, Ma Youtie ditipu oleh pembeli yang memaksanya untuk membulatkan harga "agar pembukuan lebih mudah".

Saat mempersiapkan jenazah Cao Guiying untuk dimakamkan, Youtie menekan beberapa butir jagung untuk membuat tanda di tangannya. Di adegan sebelumnya, Youtie sempat menjelaskan bahwa ia merasa selalu bisa merasa dekat dengannya melalui tanda ini. Ma Youtie mengambil makanan, dan berbaring, secara khusus memposisikan kepalanya di sisi tempat tidur agar dekat dengan arang yang membara. Tubuhnya bergetar tak terkendali. di hari berikutnya, beberapa barang milik Ma Youtie yang tersisa dibawa pergi dengan gerobak, sementara pejabat pemerintah melakukan pembayaran kepada keponakan Ma Youtie atas izin untuk menghancurkan rumah yang dibangun Ma Youtie dan Cao Guiying. Keledai milik Youtie kembali ke rumah sendirian, namun diabaikan dan tidak diinginkan oleh siapa pun.

### 2.2.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan merupakan data pendukung. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi pengumpulan data, buku terkait penelitian, jurnal terkait penelitian, dll.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendownload film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān versi terjemahan bahasa sederhana dan film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān versi terjemahan bahasa indonesia.
2. Menonton film secara menyeluruh secara berulang kali untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang alur cerita, karakter, aspek visual dan audio.
3. Men-capture gambar film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān versi terjemahan bahasa sederhana yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan representasi lingkungan dan masalah sosial dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān.

## 2.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi, yaitu data diidentifikasi berupa meneliti, mencari, menemukan serta mencatat informasi dalam data sesuai masalah yang diteliti.
2. Tahap klasifikasi, yaitu mengkategorikan lingkungan sosial dengan masalah sosial yang ada dalam film *Return to Dust* 《隱入尘烟》 Yǐnrù chényān.
3. Tahap analisis dan penafsiran data, data yang tersedia dalam bentuk gambar, narasi dan dialog dianalisis. Data tersebut dianalisis menggunakan teori semiotika John Fiske (realitas, representasi, dan ideologi) dan menggunakan teori Sosiologi sastra Ian Watt (Sastra sebagai cerminan masyarakat).
4. Tahap terakhir, menarik kesimpulan dari hasil analisis.